

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019, hlm 218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Menurut Sugiyono (2010, hlm 93). “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.” Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *case study research* (studi kasus).

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pengertian studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi siswa yang termasuk kategori hiperaktif. Peneliti mencoba menganalisis hasil yang didapatkan berupa data dari kondisi lingkungan sekolah, siswa, hingga guru yang menangani permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan menjabarkan secara lengkap

mengenai cara guru untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran oleh siswa. Dalam penelitian ini akan didapatkan penanganan terhadap siswa hiperaktif yang dilakukan oleh guru pendidika jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri kesatrian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Negeri Kesatrian, Siswa yang termasuk hiperaktif di Sekolah Dasar Negeri Kesatrian dan Kepala sekolah sebagai informan. Di sekolah dasar negeri kesatrian ini terdapat 2 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas rendah dan kelas tinggi yang berbeda. Akan tetapi peneliti menyesuaikan dengan topik penelitian dimana kebutuhan pada penelitian yang terdapat kasus di kelas rendah.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang berlangsung peneliti mendapat 2 siswa yang termasuk hiperaktif. Siswa tersebut di antaranya adalah siswa inisial w dan siswa inisial y. Mereka adalah siswa dari kelas 2 yang dimana oleh wali kelas sudah mengetahui bagaimana keseharian siswa yang termasuk kategori hiperaktif ini. Berdasarkan pengamatan peneliti dan rekomendasi dari guru wali kelas dalam wawancara peneliti memutuskan mengambil sampel anak tersebut untuk melakukan penelitian dengan penanganan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian yaitu berada di Sekolah Dasar Negeri Kesatrian, kecamatan Kasemen, Kota Serang. Alamat lengkap Sekolah Dasar Negeri Kesatrian berada di Kebon Kelapa II, Kasunyatan, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Di Sekolah Dasar Negeri Kesatrian terdapat 15 kelas, kondisi di antaranya yaitu 8 kelas Baik, 1 kelas rusak ringan dan 6 kelas rusak berat. di sekolah ini belum terdapat ruangan laboratorium akan tetapi sudah ada 1 perpustakaan

dengan kondisi yang baik. Tenaga kependidikan yang terdapat pada sekolah dasar negeri kesatrian ada 16, dan di antaranya 5 tenaga kependidikan PNS, 7 GTT, dan 4 Honorer. 16 guru tersebut di antaranya 12 guru kelas, 2 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 2 administrasi sekolah.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, meliputi beberapa kali pertemuan di sekolah dasar negeri kesatrian, kasemen. Pada pertemuan pertama yaitu tanggal 6 november untuk memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah beserta lanjut observasi mengenai siswa hiperaktif, dengan wawancara terhadap guru kelas dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Setelah sudah mendapatkan rambu-rambu data untuk penelitian selanjutnya dilakukan kembali 3 pertemuan di tanggal 13, 20 dan 21 november 2023.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan data pendukung berupa dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang upaya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi anak hiperaktif ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

## 2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan *interview*, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh bukan banyaknya sumber data. Pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa sekolah dasar negeri kesatrian.

Dari berbagai jenis interview penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tabel ceklis pada observasi dan pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara kepada dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 1. Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai panduan mengamati saat sebelum dan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Peneliti selama kegiatan pembelajaran meminta guru sebagai observernya. Dengan memberikan tanda centang (√) sesuai dengan kolom yang telah disediakan. Adapun pedoman sebagai berikut:

Instrumen yang diadopsi dari Erman (2002, hlm 54-58) yang berupa tabel checklist. Apabila tabel 3.1 tersebut berisi checklist lebih dari atau sama dengan 6, maka siswa tersebut dinyatakan sebagai anak hiperaktif dan tabel 3.2 sebagai penentu berdampak atau tidaknya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berikut ini adalah tabel instrumen tersebut.

*Tabel 3.1 Instrument Observasi Siswa Hiperaktif*

<b>NO</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Siswa 1</b>	<b>Siswa 2</b>
1.	Sering gagal dalam memberikan perhatian cermat terhadap rincian atau adanya kesalahan yang tidak disadari di sekolah atau aktifitas lainnya		
2.	Sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian terhadap tugas, misalnya saat melakukan aktifitas bermain		
3.	Sering tidak mendengarkan ketika berbicara secara langsung		
4.	Sering tidak mengikuti perintah yang diberikan dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah atau kewajiban lain di tempat kerja (bukan akibat perilaku perlawanan atau kegagalan untuk memahami perintah)		
5.	Sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasi tugas dan aktifitas		
6.	Sering mengalami atau enggan untuk melibatkan diri dalam tugas-tugas yang memerlukan upaya mental, seperti pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah		
7.	Sering kehilangan barang penting (buku, pensil, dan lain-lain)		
8.	Mudah tersinggung		
9.	Sering lupa dalam aktifitas sehari-hari		
10.	Sering bermain dengan tangan atau kaki sendiri saat duduk		
11.	Sering meninggalkan tempat duduk dalam ruang kelas		
12.	Sering berlari atau memanjat secara ekstensif dalam situasi yang tidak tepat		
13.	Sering mengalami kesulitan untuk melibatkan diri dalam suatu aktifitas waktu senggang		
14.	Sering bertindak seperti mengawang dan bertindak seolah-olah dikendalikan oleh saraf motoric		
15.	Sering berbicara secara berlebihan		
16.	Sering mengaburkan jawaban sebelum pertanyaan diselesaikan		
17.	Sering mengalami kesulitan untuk menunggu giliran		
18.	Sering mengganggu orang lain, misalnya nimbrung dalam pembicaraan atau permainan		

Tabel 3.2 Instrument Dampak Anak Hiperaktif

NO	Perilaku peserta didik	Berdampak pada pembelajaran	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tidak mau berganti seragam olahraga ketika akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.		
2.	Siswa mengikuti kegiatan pemanasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetapi tidak sesuai intruksi dan hanya bergerak sendiri.		
3.	Siswa sulit memahami intruksi dalam pembelajaran karena lebih asyik sendiri.		
4.	Ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan contohnya pada materi sepak bola, siswa justru lebih asyik bermain bulu tangkis sendiri.		
5.	Siswa lebih memiliki sikap temperamental dan mudah marah.		
6.	Siswa lebih sering bercanda dan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga tidak memahami materi.		
7.	Siswa sering usil kepada sesama teman, tetapi ketika dibalas dengan hal yang serupa akan langsung marah.		
8.	Siswa diminta guru untuk mengikuti pembelajaran dengan menjadi contoh pada praktik materi tetapi justru berlari-lari		
9.	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran bernyanyi-nyanyi dan berteriak-teriak sendiri tanpa keterkaitan pembelajaran.		

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya mengatasi siswa hiperaktif ketika proses kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan wawancara guru:

*Tabel 3.3 Pedoman Wawancara*

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang anak hiperaktif?	
2.	Bagaimana penanganan oleh bapak/ibu berikan terhadap siswa hiperaktif?	
3.	Kenapa penanganan yang bapak/ibu berikan demikian?	
4.	Apakah penanganan yang bapak/ibu berikan sudah efektif dilakukan kepada anak?	
5.	Bagaimana tanggapan atau reaksi anak setelah dilakukan penanganan seperti yang bapak/ibu berikan?	
6.	Penanganan tersebut apakah berdampak sementara atau berlanjutan pada proses pembelajaran?	
7.	Jika ketika proses pembelajaran berlangsung dan ada anak yang selalu aktif dalam mengikuti instruksi, apakah ada perlakuan khusus?	
8.	Lalu, misalnya ada anak tiba-tiba kehilangan fokus belajar, apa yang bapak/ibu lakukan?	
9.	Untuk anak hiperaktif yang sudah sering membuat ribut, apakah ada perlakuan berbeda?	
10.	Selain menangani anak hiperaktif tetap kondusif, apakah ada tindakan lain yang bapak/ibu biasakan dalam pembelajaran?	

## G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang sudah didapat dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Peneliti terjun secara langsung ke sekolah dasar negeri kesatrian untuk melakukan observasi terlebih dahulu setelah observasi berlangsung peneliti wawancara terhadap guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai masalah yang ada. Setelah data yang dibutuhkan mengenai siswa hiperaktif tercukupi, peneliti kemudian mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif.

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari. Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data hasil pengamatan, wawancara, dan pengisian tabel oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan negeri kesatrian.
- b. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari sekolah dasar negeri kesatrian.
- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi data yang

dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan lebih memahami, menganalisis dan memaknai data untuk dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut lalu diverifikasi melalui data-data yang diperoleh dalam penelitian.